

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempergunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk presentase, frekuensi, nilai rata-rata, dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik.² Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.³ Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa sesuatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kasual (sebab-akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

² Marzuki, *Metodologi riset (panduan penelitian bidang bisnis dan sosial)*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 15

³ Snifudin Azwar, *METODE PENELITIAN*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm.,5.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah staff dan seluruh karyawan CV. Alkautsar yang berjumlah 40 orang sebagai perwakilan dari populasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitiannya.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai profil perusahaan CV. Alkautsar dan jumlah seluruh karyawan yang menjadi obyek penelitian yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh organisasi tersebut.

C. Populasi Dan Sampel.

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan baik director, manajer, personalia, dan seluruh staff kantor, pemasar dan karyawan pelaksana atau sales dari pada CV. Al Kautsar Ngantru-Pati

⁴ Husein Umar, *METODE PENELITIAN UNTUK SKRIPSI DAN TESIS BISNIS*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.,42.

⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, Hlm.,5.

⁶ Burhan Bungin, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2005, Hlm.,109.

berjumlah 40 orang ini didapat dari melihat daftar buku karyawan pada CV. Alkautsar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Untuk menentukan besarnya sampel menurut arikunto (2006, 134), apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi, sebaliknya jika subyeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini Pengambilan sampel diambil dari sebagian populasi dari seluruh karyawan CV. Al Kautsar Ngantru-Pati yang bisa diteliti yaitu pada staff, karyawan pemasar dan sales yang berjumlah 40 orang sebagai perwakilan dari populasi.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang dilambangkan dengan (X1, X2, X3).
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 100.

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan (Y).

E. Definisi Operasional.

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana table berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi operasional	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Pengalaman kerja (X_1) ⁹	Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang mengenai objek tertentu (dalam kurun waktu tertentu) minimal enam bulan.	1. Pemahaman tentang pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Lama waktu/masa kerja • Tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki • Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. 	Likert

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 39.

⁹ Dheo Rimbano, *Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Master Group Cash Dan Credit Kota Lubuklinggau*, *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, Vol.4, No.1, Januari 2014.

<p>Latar belakang pendidikan (X_2)¹⁰</p>	<p>Asal mula proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh para ahli</p>	<p>1. Perbedaan latar belakang pendidikan. 2. Potensi yang dimiliki karyawan dari perbedaan jenjang pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aptitude (kecerdasan bakat dan ketangkasan) • Attitude (kepribadian) 	<p>Likert</p>
<p>Pengembangan Sumber daya manusia (X_3)¹¹</p>	<p>Suatu usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan</p>	<p>1. Kualitas karyawan yang memadai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penunaiian kewajiban sosial organisasi • Pencapaian tujuan organisasi • Pencapaian tujuan-tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan. 	<p>Likert</p>

¹⁰ Notoatmodjo soekidjo, *pengembangan sumber daya manusia* cet.4, rineka, jakarta, 2009, hlm. 17.

¹¹ Malmambessy moses, *analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dinas pertambangan, dan energy provinsi papua*, media riset bisnis & manajemen vol.12, no.1, April, 2012.

	pekerjaan.			
Produktifitas kerja (Y) ¹²	Perbandingan antara keluaran (output) dari tenaga kerja dengan masukan (input) dari tenaga kerja dalam suatu periode tertentu.	1. Bekerja semaksimal mungkin	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan • Meningkatkan hasil yang dicapai • Semangat kerja . • Pengembangan diri • Mutu • Efisiensi 	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket (*Kuesioner*). Daftar pertanyaan atau kuesioner diartikan sebagai suatu daftar tertulis yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal tertentu untuk dijawab secara tertulis.¹³

Angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode survei didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai

¹² Wibowo, *Manajemen Kinerja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm..109-110.

¹³ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm. 81.

berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

G. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen.

1. Uji validitas instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹⁴ Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

2. Reabilitas instrumen

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.¹⁵ Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen

¹⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm.113.

untuk mengukur masing – masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06.

Di dalam penelitian ini digunakan *skala likert* untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,06.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁶ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam modal regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang bernilai rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umumnya dipakai adalah nilai tolerance 0,01 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

¹⁶ Intan Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 95.

dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.¹⁷

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas.¹⁸

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.

4. Uji normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 99.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 125.

I. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.¹⁹

2. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda, yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah:²⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Produktivitas kerja
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien regresi.
X ₁	= Pengalaman kerja
X ₂	= Latar belakang pendidikan
X ₃	= Pengembangan sumber daya manusia
e	= Standar eror

b. Analisis Determinasi (R²)

Analisis determinan digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X₁, X₂, ... X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Jika R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi

¹⁹ Saifudin Azwar, *METODE PENELITIAN*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm., 126.

²⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 61.

variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Hasil analisis determinasi ini dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.²¹

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda.

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.²²



²¹ *Ibid.*, hlm. 66.

²² *Ibid.*, hlm. 68.